



PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V UPT SPF SD INPRES PARANG

Rifky M Fahrezy¹, Nasaruddin²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: rifky.eca00@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: nasaruddin@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Parang semester ganji tahun ajaran 2024/2025, melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik dari kelas V UPT SPF SD Inpres Parang semester ganji tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian keaktifan dan tes pilihan ganda. Hasil analisis data keaktifan peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik. Sedangkan ketuntasan belajar secara keseluruhan peserta didik pada akhir siklus 2, ada peningkatan sebesar 50%. Dengan demikian peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Parang mengalami peningkatan keaktifan dan nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

Key words:

Hasil Belajar, Keaktifan,

Snowball Throwing



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Tujuan pendidikan ini meliputi pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Perubahan hasil belajar yang dicapai melalui proses pendidikan dapat terlihat pada berbagai aspek, termasuk aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

(keterampilan). Guru memegang peran penting dalam mendukung peserta didik untuk mengatasi berbagai tantangan, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Setiap kegiatan pembelajaran melibatkan sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hal ini, guru perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan suatu upaya terstruktur yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam upaya ini, guru harus mampu memilih, menentukan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada. Keaktifan peserta didik selama proses belajar sangat penting, karena hal ini dapat mendorong interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik itu sendiri. Interaksi yang aktif dan konstruktif akan membantu peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka secara signifikan. (Laili, Mukhlisah, & Widoyo, 2022:17-18)

Proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berlangsung secara alami, di mana peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menerima transfer informasi dari guru ke peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui partisipasi aktif dalam proses belajar, menjadikan mereka sebagai pusat dari seluruh kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah menjadi fasilitator yang mendukung peserta didik dalam membangun pengetahuan secara bermakna dan relevan. Guru juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menerapkan gagasan-gagasan mereka secara mandiri. Dengan demikian, strategi pembelajaran berfokus pada kemampuan guru untuk berfungsi sebagai fasilitator dan mediator, sementara peserta didik diberdayakan untuk belajar secara mandiri dan menggali konsep-konsep atau prinsip-prinsip penting melalui pengalaman nyata. Pendekatan ini bertujuan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dan terlibat. Pada akhirnya, metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sekaligus memaksimalkan hasil belajar mereka, karena peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif tetapi juga mengalaminya secara langsung (Sudarma, 2022:176).

Metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, sering kali membuat peserta didik merasa jemu karena mereka cenderung menjadi pasif dalam proses belajar (Hujaemah et al., 2015). Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor psikologis yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

memengaruhi keberhasilan belajar. Salah satunya adalah kecerdasan atau inteligensi peserta didik, yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan psikofisik seseorang untuk memberikan respons, beradaptasi, atau bereaksi terhadap lingkungan secara tepat dan efektif. Selain itu, motivasi juga menjadi faktor penting yang berperan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Motivasi bertindak sebagai pendorong yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat juga merupakan aspek psikologis yang signifikan. Minat adalah dorongan atau hasrat yang tinggi terhadap suatu hal, yang dapat meningkatkan antusiasme dan perhatian peserta didik dalam belajar. Sikap individu turut memengaruhi keberhasilan belajar, karena sikap merupakan respons afektif internal yang cenderung tetap terhadap objek, orang, atau situasi tertentu. Sikap yang positif akan mendukung proses belajar secara lebih efektif. Selain itu, bakat juga memainkan peran penting dalam pembelajaran. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan, asalkan didukung oleh pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami faktor-faktor ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal tanpa merasa bosan (Pingge, 2016:134-147).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), kerja kelompok dan diskusi untuk memahami konsep-konsep atau nilai-nilai yang diajarkan melalui materi sering kali jarang dilakukan. Padahal, seperti yang diungkapkan oleh Sudarma (2022:176), peserta didik cenderung lebih mudah memahami konsep yang kompleks jika mereka dapat berdiskusi dengan teman-temannya. Keberagaman kondisi peserta didik dalam satu kelas, yang meliputi bakat, kecerdasan, kemampuan belajar, motivasi, hingga kecepatan dalam memahami pelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih menantang. Sayangnya, sistem pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung mengabaikan perbedaan-perbedaan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk memfasilitasi perkembangan dan kemajuan peserta didik adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini mengutamakan aktivitas kelas yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka tidak hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga diberdayakan untuk menggunakan berbagai sumber belajar lainnya. Dengan pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk lebih aktif, kolaboratif, dan mandiri dalam membangun pengetahuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan inklusif.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Sintaks dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan materi kepada seluruh peserta didik sebagai pengantar pembelajaran; (2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk menerima penjelasan terkait materi yang diajarkan; (3) Ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menyampaikan kembali penjelasan yang telah diterimanya kepada anggota kelompok; (4) Setiap peserta didik dalam kelompok diminta untuk menulis sebuah pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari; (5) Kertas berisi pertanyaan tersebut dilipat menyerupai bola dan dilemparkan secara bergantian dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya; (6) Peserta didik yang menerima bola/pertanyaan diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergiliran; (7) Guru melakukan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran, termasuk jawaban peserta didik; (8) Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup, seperti refleksi dan kesimpulan (Chairunnisa & Lubis, 2022:374).

Keunggulan Model *Snowball Throwing* terlihat jelas dalam pelaksanaannya, di mana peserta didik diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bertanya dan mendalami pembahasan suatu permasalahan. Melalui model ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan masalah dengan berdiskusi bersama teman sebaya. Selain itu, penerapan Model *Snowball Throwing* juga memberikan dorongan bagi guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individu, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Aulia et al., 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Ridha sebagai guru kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang, teridentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran. Masalah utama adalah kurangnya keaktifan dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi, metode pembelajaran yang cenderung pasif, serta penyampaian materi yang monoton dan tidak relevan dengan kehidupan peserta didik. Beberapa peserta didik juga merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru.

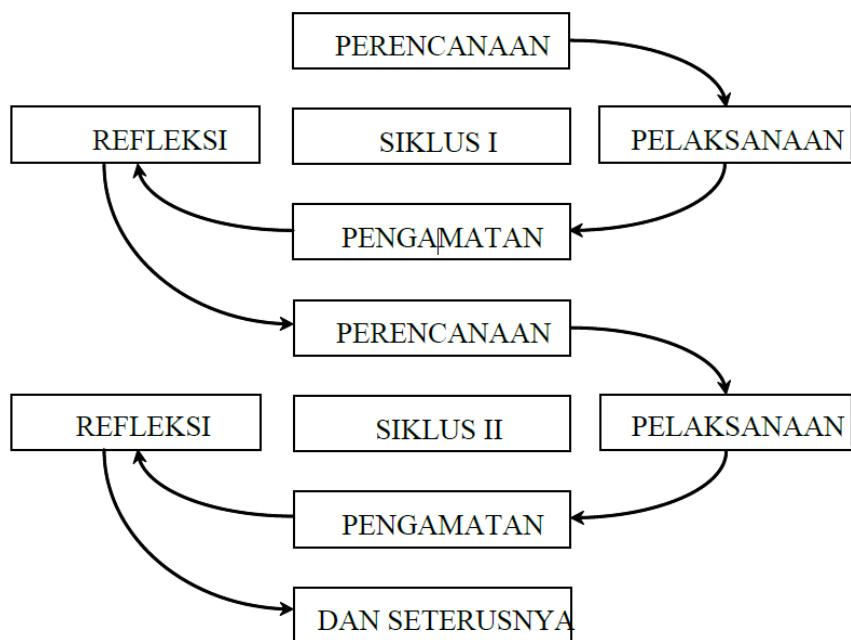
Rendahnya nilai hasil belajar, dengan banyak peserta didik tidak mencapai KKM di atas 70, disebabkan oleh nilai rendah dalam tugas. Permasalahan ini penting untuk ditangani karena dapat memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Sebagai solusi, penerapan model *Snowball Throwing* dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kolaboratif. Model ini diharapkan mendorong peserta didik untuk lebih aktif memahami materi, sehingga keterlibatan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan di dalam konteks kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru serta meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang, yang berjumlah 30 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kelas yang dipilih adalah kelas yang dianggap lebih kondusif untuk dilakukan intervensi, dengan tingkat keaktifan peserta didik yang masih rendah serta hasil belajar yang memerlukan peningkatan. Peneliti fokus pada 30 peserta didik yang memenuhi kriteria tersebut. Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan sesuai rencana dan dapat menghasilkan data yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Berikut prosedur penelitian yang dilakukan peneliti:



Gambar1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rubrik penilaian keaktifan belajar dan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Setiap indikator dalam rubrik keaktifan belajar diberi skor maksimal 4 poin. Indikator keaktifan yang diamati meliputi: (1) memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, (2) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) bertanya kepada teman atau guru, (4) bekerja sama dalam kelompok diskusi, dan (5) menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara itu, tes hasil belajar terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 24.0 for Windows* guna memastikan hasil yang akurat dan terpercaya. Berikut tabel Indikator capaian keaktifan peserta didik

Tabel 1 Indikator Capaian Keaktifan Peserta Didik

Capaian	Kategori
80%-100%	Sangat Aktif
60%-79%	Aktif
40%-59%	Cukup Aktif
20%-39%	Kurang Aktif
≤ 19%	Sangat Kurang Aktif

Untuk menghitung pengamatan keaktifan peserta didik, menggunakan rumus persentase sebagai berikut

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis menunjukkan keaktifan peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Parang. Data hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 2.

Siklus 1

Tabel 2 Presentase Kategori Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

Kategori	Frekuensi (F)	Percentase (%)
Sangat Aktif	6	20
Aktif	9	30
Cukup Aktif	5	16,67

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Kurang Aktif	8	26,67
Sangat Kurang Aktif	2	6,67
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2, pada siklus 1 diperoleh distribusi frekuensi dan persentasi keaktifan peserta didik kelas V yang diajar dengan model *snowball throwing*. Persentase keaktifan berada pada kategori sangat kurang aktif yaitu sebesar 6,67%. Peserta didik yang mencapai kategori kurang aktif yaitu 26,67%, cukup aktif yaitu 16,67%, aktif yaitu 30%, dan sangat aktif yaitu 20%.

Siklus 2

Tabel 3 Presentase Kategori Keaktifan Peserta Didik Siklus 2

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Aktif	22	73,33
Aktif	3	10
Cukup Aktif	3	10
Kurang Aktif	2	6,67
Sangat Kurang Aktif	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3, pada siklus 2 diperoleh distribusi frekuensi dan persentasi keaktifan peserta didik kelas V yang diajar dengan model *snowball throwing*. Persentase keaktifan berada pada kategori sangat kurang aktif yaitu sebesar 0%. Peserta didik yang mencapai kategori kurang aktif yaitu 6,67%, cukup aktif yaitu 10%, aktif yaitu 10%, dan sangat aktif yaitu 73,33%.

Hasil belajar

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Peserta Didik

No	Statistik	Hasil Belajar	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah sampel	30	30
2	Nilai Ideal	100	100
3	Nilai Tertinggi	86,67	93,33
4	Nilai Terendah	30,00	50,00
5	Nilai Rata-rata	60,22	77,89

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai hasil belajar peserta didik kelas V yang diajar dengan model *Snowball Throwing* pada siklus 1, nilai tertinggi yaitu 86,67, nilai terendah sebesar 30,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dan nilai rata-rata 60,22. pada siklus 2, nilai tertinggi yaitu 93,33, nilai terendah sebesar 50, dan nilai rata-rata 77,89.

Tabel 5 Distribusi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Nilai	Siklus 1		Siklus 2		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
80 – 100	2	6,67	15	50	Sangat tinggi
70 – 79	9	30	11	36,67	Tinggi
60 – 69	7	23,33	2	6,67	Sedang
40 – 59	10	33,33	1	3,33	Rendah
0 – 39	2	6,67	0	0	Sangat rendah
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa pada data distribusi nilai *siklus 1*, persentase hasil belajar berada pada kategori rendah yaitu sebesar 33,33%. Peserta didik yang mencapai kategori sangat rendah yaitu 6,67% dan yang mencapai kategori sedang yaitu 23,33%, kategori tinggi sebesar 30%, dan kategori sangat tinggi sebesar 6,67%. Adapun pada data *siklus 2*, sebesar 36,67% peserta didik berada pada kategori tinggi, yang mencapai kategori sedang 6,67%, yang mencapai kategori rendah 3,33%, dan yang mencapai kategori sangat tinggi sebesar 50%.

Tabel 6 Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Ketuntasan Belajar	Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	11	36,67	26	86,67
Tidak Tuntas	19	63,33	4	13,33
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa pada data ketuntasan *siklus 1*, persentase ketuntasan belajar yaitu 36,67% dan yang tidak tuntas sebesar 63,33%. Sedangkan, pada siklus 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 50% dan tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 50%. Dari hasil evaluasi pada siklus 2 bila dibandingkan dengan hasil siklus I dan hasil refleksi awal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Pembahasan

Siklus 1

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Hasil penelitian yang diperoleh dari tahap observasi dan wawancara menjadi acuan untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan keaktifan dan nilai hasil belajar peserta didik dalam belajar. Pada siklus I peneliti merencanakan pembelajaran, dengan menerapkan model *Snowball Throwing* yang diharapkan berpengaruh baik terhadap keaktifan dan nilai hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Parang. Pada siklus I, peneliti memberikan sesuai dengan sintaks model *Snowball Throwing*. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, membentuk kelompok kemudian memanggil setiap ketua kelompok untuk menjelaskan materi, ketua kelompok kembali ke kelompok dan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru, setiap peserta didik menulis pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas, kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola kemudian dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya, setelah mendapatkan satu bola/pertanyaan, peserta didik diberi waktu untuk menjawab secara bergiliran, evaluasi, dan penutup dengan harapan agar setiap peserta didik merasa termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan evaluasi siklus 1, diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek pembelajaran. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik terhadap interaksi antar peserta didik dengan peserta didik membuat mereka cenderung pasif dalam mengikuti permainan. Namun demikian, pelaksanaan siklus pertama terdapat kemajuan, di mana peserta didik menjadi lebih terstruktur dalam pembelajaran dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran, perlu adanya pemberian motivasi lebih lanjut sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi. Dengan demikian, diharapkan bahwa hal ini dapat meningkatkan tingkat keberhasilan serta memberikan solusi dalam mengatasi hal tersebut.

Hasil belajar peserta didik mula-mula dilihat dari analisis statistik deskriptif. Adapun pertama yang dilihat ialah nilai tertinggi yang mereka peroleh, dimana nilianya yaitu dan nilai terendah yaitu. Selain itu berdasarkan tabel data distribusi nilai *siklus 1*, hasil yang diperoleh masih belum maksimal dari yang diharapkan. Maka, perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang sebelumnya.

Siklus 2

Hasil penelitian yang diperoleh dari tahap siklus 1 menjadi acuan untuk mengambil tindakan dalam

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

meningkatkan keaktifan dan nilai hasil belajar peserta didik dalam belajar. Pada siklus 2 peneliti merencanakan pembelajaran, dengan menerapkan model *Snowball Throwing* yang diharapkan berpengaruh baik terhadap keaktifan dan nilai hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Parang. Pada siklus 2, peneliti memberikan sesuai dengan sintaks model *Snowball Throwing*.

Evaluasi siklus 2 menunjukkan bahwa hanya 42,86% dari seluruh peserta didik yang mencapai tingkat keberhasilan, yang masih di bawah standar yang diinginkan (minimal 80%). Berdasarkan evaluasi ini, diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek pembelajaran. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik terhadap interaksi antar peserta didik dengan peserta didik membuat mereka cenderung pasif dalam mengikuti permainan. Namun demikian, pelaksanaan siklus pertama terdapat kemajuan, di mana peserta didik menjadi lebih terstruktur dalam pembelajaran dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran, perlu adanya pemberian motivasi lebih lanjut sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi. Dengan demikian, diharapkan bahwa hal ini dapat meningkatkan tingkat keberhasilan serta memberikan solusi dalam mengatasi hal tersebut.

Hasil belajar peserta didik mula-mula dilihat dari analisis statistik deskriptif. Adapun pertama yang dilihat ialah nilai tertinggi yang mereka peroleh, dimana nilianya yaitu dan nilai terendah yaitu. Selain itu berdasarkan tabel data distribusi nilai *siklus 2*, persentase hasil belajar berada pada kategori rendah yaitu sebesar 78%. Peserta didik yang mencapai kategori sangat rendah yaitu 17% dan yang mencapai kategori sedang yaitu 4%. Terkait peserta didik yang mengalami peningkatan dengan kategori rendah terjadi karena kurangnya motivasi dan kurangnya pemahaman akan instruksi terkait indikator yang diberikan, pemahaman soal pada tiap indikator berbeda-beda, instruksi soal yang dianggap peserta didik masih kurang jelas untuk dipahami. Sedangkan, peserta didik yang mengalami peningkatan dengan kategori tinggi terjadi karena peserta didik memiliki pemahaman yang kuat sebelumnya, motivasi dan usaha yang tinggi dan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai tes yang tinggi.

Hasil analisis dan perbandingan dari kedua siklus, menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan dan nilai hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Parang pada mata pelajaran IPAS. Sejalan dengan penelitian terkait hasil belajar peserta didik

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

(Bariyah, Wibowo, & Khasanah, 2022; Faslia, 2021; Handayani, 2021), bahwa ada peningkatan yang terjadi setiap penggunaan metode *snowball throwing*, dibuktikan dengan perubahan angka persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik yang terjadi antara siklus pertama dengan siklus kedua, terjadi peningkatan dari siklus pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian, penelitian terkait keaktifan peserta didik (Lestary, et al. 2023; Santika, Farida, & Aulia, 2019; Sudarma, 2022) penggunaan model *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Khususnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas V di UPT SPF SD Inpres Parang yang telah memberikan izin dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta pendidikan yang sangat berharga sepanjang berlangsungnya penelitian ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan dibahas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pada Siklus I, terdapat peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 66,67%, dengan 30 peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada Siklus II, angka keaktifan meningkat menjadi 93,33% dari 30 peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik di kelas V UPT SPF SD Inpres Parang juga menunjukkan perkembangan positif. Pada Siklus I, hasil penilaian menunjukkan tingkat ketuntasan rata-rata sebesar 36,67%, dengan 11 peserta didik yang berhasil melebihi KKM. Pada Siklus II, tingkat ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 86,67%, dengan 26 peserta didik yang mencapai KKM. Perubahan ini menunjukkan peningkatan persentase sebesar 50% antara Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam menerapkan model *Snowball Throwing* peneliti dapat mengeksplorasi perkembangan teknologi dan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran. Mengkolaborasikan berbagai media, metode dan teknik dalam pembelajaran juga dapat memaksimalkan proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan *platform online* sebagai alat untuk membuat asesmen agar lebih efektif dalam pengambilan data hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyah, H., Wibowo, K.B., & Khasanah, U. (2022). Penerapan Problem Based Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(3), 167-175.
- Chairunnisa & Lubis, H.P. (2022). Pengaruh Penggunaan Snowball Throwing dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 373-376.
- Faslia. (2021). Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1834-1839.
- Handayani, N. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Tingkatkan Hasil Belajar Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Urangagung Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 615-619.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Sultan, M.H.B.U. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Urnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32.
- Laili, Q., Mukhlisah, I., & Widoyo, A.F. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fikih Bab Sholat Idain Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2021/2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 17-24.
- Lestary, V.S., Wulandari, R., & Ismi, M.D.A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal of Education Research*, 4(3), 1566-1570.
- Pingge, H. D. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 134-147.
- Santika, M., Farida, F., & Aulia, W. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Snowball Throwing di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 940-947.
- Sudarma, I.N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Gianyar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(3), 175-180.